



## **PENGARUH PENERAPAN SANKSI TERHADAP PELAKSANAAN K3LH PADA PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI KELAS XI SMK N 2 GODEAN**

Penulis 1 : Aprilliana Dyah Buwananingrum  
Penulis 2 : Dra. Sri Emy Yuli S, M.Si.  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [Aprilliana.dyah@student.uny.ac.id](mailto:Aprilliana.dyah@student.uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean tanpa menggunakan metode sanksi, (2) mengetahui pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean dengan metode sanksi, (3) menguji adanya pengaruh penerapan metode sanksi terhadap pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK N 2 Godean yang berjumlah 103 siswa. Sampel penelitian sebanyak 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan uji-t *test* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri tanpa menerapkan metode sanksi berada pada kategori tinggi (44%) dengan rerata 92,007; (2) pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri yang menerapkan metode sanksi berada pada kategori tinggi (79%) dengan rerata 98,746; (3) terdapat pengaruh positif penerapan sanksi terhadap pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri dibuktikan dengan besarnya signifikansi  $< 0,05$ ) nilai t hitung yang diperoleh dari hasil *independent sample t-test* sebesar 2,056 lebih besar dari nilai t tabel 1,997 ( $2,056 > 1,997$ ), dengan nilai signifikansi 0,044.

**Kata kunci** : sanksi, K3LH, Pembuatan Busana Industri

## ***THE IMPACT OF PUNISHMENT ON OHS IMPLEMENTATION IN THE MAKING INDUSTRIAL CLOTHING SUBJECT FOR GRADE XI SMK N 2 GODEAN***

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out: (1) knowing the implementation of OHS in the learning of making industrial clothing in grade XI SMK N 2 Godean without using the sanksi method, (2) knowing the implementation of OHS in the learning of making industrial clothing in grade XI SMK N 2 Godean with the sanksi method, (3) ) tested the impact of the application of the sanksi method on the implementation of K3 in the learning of making industrial clothing for grade XI SMK N 2 Godean. This was a quantitative descriptive study. The research population comprised all students of Grade XI of Fashion Design of SMK N 1 Pengasih with a total of 103 students. The sample of consisting of 68 students. The data analysis technique was descriptive and simple t test which was previously carried out by the prerequisite analysis including the normality test and the homogeneity test. The results of the study show that: (1) the implementation of OHS in the learning of making industrial clothing without applying the sanksi method was in the high category (44%) with an average of 92.007; (2) the implementation of OHS in the learning of making industrial clothing that applies the sanksi method is in the high category (79%) with an average of 98.746; (3) there is a positive impact of the application of the sanksi method on the implementation of OHS in the learning of making industrial clothing as evidenced by the significance value  $<0.05$  ( $0.00 <0.05$ ) the t value obtained from the results of the independent sample t-test of 2,056 is greater than the t table value of 1,997 ( $2,056 > 1,997$ ), with a significance value of 0,044.*

**Keywords:** *punishment, OHS, Making of Industrial Clothing*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan masa dimana tidak adanya batas antara berbagai aspek kehidupan, wilayah, ruang dan waktu serta hal lainnya. Pesatnya perkembangan industri merupakan salah satu dampak positif dari globalisasi. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang memiliki hubungan dengan pengolahan bahan baku menggunakan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian menggunakan berbagai macam alat dan mesin untuk memproduksi suatu produk. Industri digolongkan menjadi berbagai jenis, contohnya pengolahan pangan, barang, kulit, kimia, pertambangan, pariwisata, dan tekstil. Khususnya bagi industri tekstil yang merupakan salah satu pemberi kontribusi pada industri kreatif. Departemen Perdagangan RI, menyebutkan bahwa dari 14 subsektor industri kreatif, fesyen merupakan pemberi kontribusi terbesar yang menyerap tenaga kerja dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2002 sampai 2008 sebesar 55% atau sekitar 4.038.588, setengah dari jumlah tersebut berada pada lingkup produksi pakaian jadi, dan sisanya bergerak pada perdagangan eceran dan distribusi.

Besarnya jumlah kebutuhan tenaga kerja menuntut untuk membentuk tenaga kerja yang memiliki pengetahuan luas, kreatif, tekun, produktif, disiplin dan mampu mengikuti tata peraturan kerja, salah satunya mampu melaksanakan K3LH saat bekerja. Pekerja yang dapat melaksanakan K3LH memiliki lebih sedikit potensi terkena bahaya kerja dan kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja terjadi karena perilaku yang tidak mengikuti program K3LH, seperti tidak menggunakan APD bekerja, tidak mematuhi peraturan, sikap kerja yang tidak aman dan tidak berhati-hati, tidak menerapkan 5R, tidak mengikuti SOP yang berlaku, dan kondisi badan yang lemah atau kurang baik dapat menjadi pemicu kecelakaan kerja. Selain dari penerapan pengetahuan K3LH, sikap kerja, persiapan diri tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman juga dapat menjadi penyebab dari kecelakaan kerja. Sehingga diperlukannya sumber daya yang memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kesadaran akan pentingnya menerapkan konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3LH) pada saat bekerja. Indonesia memiliki lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus, berkualitas baik, dan siap kerja yaitu SMK. Ditjen Binwasnaker & K3 menyatakan bahwa salah satu faktor tingginya angka kecelakaan kerja disebabkan oleh pelaksanaan dan pengawasan K3LH sekaligus sikap perilaku kalangan industri dan masyarakat. Sudah waktunya pengetahuan dan konsep K3LH diketahui seluruh oleh masyarakat umum, salah satunya pelajar sebagai. Pengetahuan K3LH diberikan oleh pihak sekolah, sehingga dapat membantu lulusan SMK saat memasuki dunia kerja.

Sekolah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik menjadi lulusan siap kerja yang profesional dan mampu bersaing di dunia kerja, sesuai dengan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat 2 menyatakan bahwa SMK mengutamakan kesiapan peserta didik untuk

memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Oleh karena itu, tugas satuan pendidikan ini adalah untuk membentuk lulusan yang menguasai bidang sesuai dengan program keahlian, juga menciptakan sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan kebutuhan industri.

Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada peserta didik kelas X program keahlian Tata Busana di SMK 2 Godean. Tujuan K3LH ini diberikan pada peserta didik untuk memberikan ilmu tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang harus diterapkan peserta didik di sekolah khususnya saat pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pembuatan Busana Industri (PBI). Pembuatan Busana Industri bertujuan memberi pengalaman peserta didik sesuai dengan suasana kerja di industri tekstil seperti konveksi.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki banyak aspek yang penting untuk diperhatikan dan diterapkan pada saat beraktivitas, terutama dalam kegiatan pembelajaran Pembuatan Busana Industri. Beberapa aspek pengetahuan tersebut diantaranya: pengetahuan tentang kerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), penggunaan alat pelindung diri (APD), penampilan kerja sikap kerja yang baik, standar dan prosedur menjahit, serta penerapan konsep 5R. Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak semua aspek K3LH diterapkan oleh peserta didik. Buktinya beberapa peserta didik bergurau ketika melakukan kegiatan menjahit, terkadang ada

beberapa peserta didik tidak menggunakan pakaian kerja sesuai dengan standar laboratorium busana, ketika istirahat tiba peserta didik makan di dalam laboratorium dan terkadang meninggalkan bungkus makanan, terdapat peserta didik yang menggunakan ponsel saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan belum semua peserta didik dapat melakukan prosedur menjahit dan menggunakan mesin dengan baik.

Memiliki sikap kerja yang mampu menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dengan baik merupakan salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran sehingga diperlukannya solusi dari beberapa sikap buruk dalam pembelajaran praktik yang telah disebutkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan demi meningkatkan pelaksanaan K3LH adalah dengan memberikan sanksi.

Pemberian sanksi atau teguran beberapa kali dilakukan, namun tidak serius misalnya saat terdapat peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan rok akan ditegur dengan ditanyakan “dimana pakaian kerja peserta didik” atau “mengapa peserta didik tersebut tidak menggunakan pakaian kerja” sebelum pembelajaran belum dimulai, jika ditemukan sampah dalam kelas hanya akan diminta untuk dibuang atau dibersihkan, dan apabila terdapat peserta didik yang bermain ponsel akan ditegur dengan menanyakan apa yang sedang dilakukan peserta didik tersebut. Pemberian sanksi di dalam kelas harus bersifat edukasi seperti memberikan tugas tambahan membuat klipng dengan topik yang ditentukan, atau mendapatkan desain dengan tingkatan pengerjaan lebih sulit, memberi penjelasan pentingnya menerapkan

K3LH dan resiko kecelakaan kerja sesuai dengan kesalahan peserta didik, dan memberi rasa malu bagi peserta didik yang melanggar dan enggan untuk melakukan pelanggaran K3LH.

Malik (2005) menjelaskan bahwa sanksi adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Sehingga sanksi menjadi metode yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan dalam melaksanakan Kesehatan dan keselamatan kerja saat praktik menjahit pada proses pembelajaran Pembuatan Busana Industri. Namun belum diketahui tingkat pengaruh metode ini dalam memaksimalkan pelaksanaan program K3LH peserta didik pada pembelajaran praktik Pembuatan Busana Industri.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan tujuan untuk : (1) mengetahui pelaksanaan program K3LH pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean tanpa menerapkan sanksi; (2) mengetahui pelaksanaan program K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean dengan menerapkan sanksi; (3) menguji adanya pengaruh penerapan sanksi terhadap pelaksanaan proram K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri Kelas XI SMK N 2 Godean.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Hasil analisis data penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini peneliti ingin menguji signifiansi penerapan sanksi terhadap pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Godean, yang berlokasi di Jalan Je Sumantoro, Jowah, Sidoagung, Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2020.

### **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Godean yang berjumlah 203 siswa. Jumlah sampel yaitu 2 kelas yang berjumlah 68 siswa ditentukan dengan teknik simple random sampling.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur pelaksanaan K3LH pada kelas yang tidak menerapkan sanksi dan kelas yang menerapkan sanksi. Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan analisis data yang dilakukan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa disertai dengan empat alternatif pilihan jawaban sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√). Angket memuat pernyataan sub indikator K3LH yang diterapkan pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean, sub indikator tersebut meliputi: (1) penggunaan APD; (2) ergonomi; (3) konsep 5R; (4) penggunaan mesin sesuai SOP.

### Validitas Instrumen

Validitas isi digunakan dengan meminta pertimbangan ahli untuk memeriksa isi dari instrument dan mengevaluasi instrumen yang akan digunakan pengukuran dilakukan dengan membandingkan butir pernyataan instrument dan kisi-kisi dengan materi K3LH. Peneliti melakukan konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing kemudian meminta pertimbangan ahli materi Kesehatan dan Keselamatan kerja yaitu 2 (dua) dosen ahli materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan 1 (satu) guru program keahlian Tata Busana SMK N 2 Godean. Hasil dari uji coba instrument menunjukkan bahwa 2 (dua) validator menyatakan layak dengan revisi dan 1 (satu) validator menyatakan layak tanpa revisi.

Validitas konstruk dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen kesiapan kerja mampu mengungkap suatu data yang diukur, kemudian instrumen tersebut diujicobakan, Sugiyono (2009). Hasil ujicoba instrumen menunjukkan bahwa dari 40 butir soal tes,

sebanyak 5 butir soal gugur, sehingga sebanyak 35 digunakan dalam penelitian ini.

### Reabilitas Instrumen

. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Djemari Mardapi (2008), besaran indeks reabilitas yang dapat diterima minimal 0,7.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Penelitian

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Kesiapan kerja	0,884	Reliabel

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji *t-test*. Analisis deskriptif statistik yang mengubah data dalam bentuk angka dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan tujuan meringkas data agar lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperjelas data dari masing-masing variabel.

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians

yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji-F.

Uji *t-test* dilaksanakan apabila telah melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas sebelumnya. Uji *t-test* bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan sanksi terhadap pelaksanaan K3LH. uji *t-test* yang dilakukan dengan *independent sample t-test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan K3LH pada

##### Pembelajaran Pembuatan Busana

##### Industri yang Tidak Menerapkan Sanksi

##### Kelas XI SMK N 2 Godean

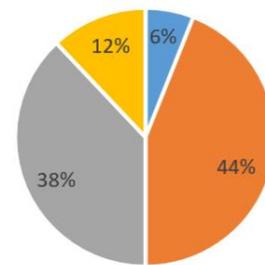
Jumlah butir pernyataan untuk mengetahui kesiapan kerja adalah 35 butir. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata /mean adalah 92,007; median (Me): 91,499; modus (Mo): 69,16 dan standar deviasi(SD): 14,97.

Tabel 1. Pengkategorian Kesiapan Kerja

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	2	6%
Tinggi	15	44%
Rendah	13	38%
Sangat rendah	4	12%

Berdasarkan data tersebut maka pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (Me) 92,007. Data digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

■ Sangat Tinggi ■ Tinggi ■ Rendah ■ Sangat Rendah



Berdasarkan analisis data persentase sub indikator yang diterapkan oleh peserta didik yang tidak menerapkan sanksi dapat dilihat dalam tabel berikut

Kategori	Skor	Presentase
APD	679,18	21,71%
Ergonomi	742,44	23,73%
5R	881,97	28,19%
Penggunaan mesin sesuai SOP	824,65	26,36%
<b>Total</b>	<b>3128,25</b>	<b>100%</b>

#### 2. Deskripsi Pelaksanaan K3LH pada

##### Pembelajaran Pembuatan Busana

##### Industri yang Menerapkan Sanksi Kelas

##### XI SMK N 2 Godean

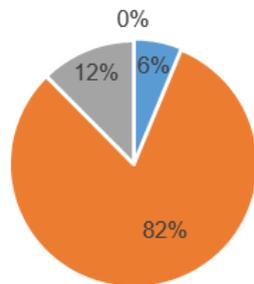
Jumlah butir pernyataan untuk mengetahui kesiapan kerja adalah 35 butir. Setelah dianalisis dengan statistik deskriptif didapatkan nilai rata-rata /mean adalah 98,746; median (Me): 100,717; modus (Mo): 65,29 dan standar deviasi(SD): 11,87.

Tabel 1. Pengkategorian Kesiapan Kerja

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	2	6%
Tinggi	27	79%
Rendah	5	15%
Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan data tersebut maka pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (Me) 98,746. Kelas yang menerapkan sanksi dan tidak menerapkan sanksi berada pada kategori yang sama yaitu “tinggi”, namun pada kelas yang menerapkan sanksi memiliki frekuensi lebih banyak yaitu 27 responden dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori “sangat rendah”. Data digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.

■ Sangat Tinggi ■ Tinggi ■ Rendah ■ Sangat Rendah



Berdasarkan analisis data persentase sub indikator yang diterapkan oleh peserta didik yang menerapkan sanksi dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut

Kategori	Skor	Presentase
APD	619,69	18,46%
Ergonomi	818,57	24,38%
5R	1011,12	30,12%
Penggunaan mesin sesuai SOP	907,99	27,04%
<b>Total</b>	<b>3357,37</b>	<b>100%</b>

## B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, dimana uji prasyarat analisis untuk uji-t meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Bila prasyarat uji tersebut terpenuhi maka analisis untuk pengujian hipotesis dengan Uji-T dapat dilakukan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.33727695
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasi  $0,804 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian

berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan uji hipotesis.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan. Uji homogenitas dilakukan pada kelas yang tidak menerapkan sanksi dan kelas yang menerapkan sanksi dengan bantuan SPSS, dihitung menggunakan uji F. Syarat agar dapat dikatakan homogen adalah apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

### Test of Homogeneity of Variances

Penerapan K3LH

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.519	1	66	.065

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian sanksi terhadap pelaksanaan K3LH peserta didik pada saat praktik Pembuatan Busana Industri kelas XI di SMK N 2 Godean. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis uji-t yaitu untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara

variabel X dan Variabel Y. Hasil dari uji-t adalah sebagai berikut:

Kompetensi	Mean	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
Busana 3 dan Busana 2	92,0071 98,7462	2,056	1,99714	0,044	Signifikan

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2020

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai siswa dari hasil uji t kelas tidak menerapkan sanksi peserta didik sebesar 92,0071 dan kelas yang menerapkan metode sanksi sebesar 98,7462. Hasil ini menunjukkan rata-rata pelaksanaan K3LH peserta didik pada kelas yang menerapkan sanksi lebih tinggi dari kelas yang tidak menerapkan sanksi.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil *independent sample t-test* sebesar 2,056 lebih besar dari t tabel 1,99714 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis dalam penelitian diterima, hal ini bermakna pemberian sanksi pada peserta didik saat pembelajaran Pembuatan Busana Industri dapat merubah sikap dan perilaku yang positif dalam ketaatan dan kedisiplinan melaksanakan program K3LH terutama ketaatan menerapkan 5R, yaitu:

- Ringkas, peserta didik meringkas peralatan dan bahan yang diperlukan saat menjahit, memotong sehingga mempermudah proses praktik;
- Rapi, peserta didik mampu menata lingkungan kerja, peralatan dan bahan yang dibutuhkan saat proses menjahit sehingga mempermudah saat proses menjahit dan keadaan tempat kerja aman;

- c) Resik, peserta didik lebih mampu untuk tidak makan dan minum dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko meninggalkan sampah, membuang sampah perca dan benang pada tempat sampah yang disediakan, membersihkan mesin sebelum digunakan, namun untuk membersihkan lingkungan kerja dilaksanakan oleh peserta didik yang piket;
- d) Rawat, peserta didik membersihkan mesin dan berhati-hati dalam penggunaan mesin; dan
- e) Rajin, peserta didik mampu mengurangi sela berbicara, penggunaan ponsel, tugas dapat dan melaksanakan 4R lainnya secara konsisten,

Sedangkan pada unsur yang lain seperti ergonomi, penggunaan mesin, terutama penggunaan APD masih harus ditingkatkan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan K3LH pada Pelajaran Pembuatan Busana Industri Tanpa Metode Sanksi Kelas XI SMK N 2 Godean.**

Pelaksanaan K3LH oleh peserta didik kelas XI pada saat pembelajaran Pembuatan Busana Industri berada ada kategori tinggi. Pengetahuan mengenai K3LH menjadi mata pelajaran yang diberikan pada kelas X, kemudian disetiap pembelajarn praktik guru memberi intruksi pada peserta didik mengenai K3LH. Maka dari itu, pada dasarnya pelaksanaan K3LH sudah harus diterapkan oleh peserta didik dan menjadi kebiasaan kerja. Sehingga pada kelas yang tidak menerapkan sanksi sangatlah baik dengan kategori tinggi,

namun masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan K3LH dengan maksimal.

K3LH dikategorikan menjadi 4 sub indikator yaitu penggunaan APD, ergonomic, penerapan 5R dan pelaksanaan penggunaan mesin. Hasil datasub indikator pelaksanaan K3LH kelas yang tidak menerapkan sanksi sub indikaor yang banyak dilaksanakan peserta didik adalah 5R. Pelaksanaan konsep 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) merupakan salah satu sub indikator K3LH yang berkaitan dengan sikap peserta didik dan lingkungan kerja. Namun berdasarkan data, ditemukan kelemahan seperti menjaga kebersihan laboratorium, peserta didik masih banyak yang makan di dalam kelas, meninggalkan sampah dalam kelas.

Penggunaan APD merupakan sub indikator dengan persentase pelaksanaan terendah. Hal ini ditimbulkan karena penggunaan APD memiliki persiapan sebelumnya dari rumah dan tidak tersedia di sekolah, misalnya membawa celemek, menggunakan sepatu berhak rendah, menggunakan celana kerja, yang memiliki resiko tidak terbawa ke sekolah, dan masih belum familiar untuk menggunakan bidal pada saat praktik.

##### **2. Penerapan Pelaksanaan K3LH pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri dengan Metode Sanksi Kelas XI SMK N 2 Godean**

Penerapan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri dengan menerapkan sanksi memperoleh hasil nilai rata-rata lebih baik dari kelas yang tidak menerapkan K3LH. Peserta didik yang menerapkan K3LH dengan kategori tinggi, dengan frekuensi peserta didik yang melaksanakan K3LH lebih banyak dari

kelas yang tidak diberikan sanksi saat pelaksanaan K3LH.

Hasil data sub indikator kelas dengan pemberian sanksi menunjukkan bahwa pelaksanaan 5R lebih baik dari sub indikator lainnya. Namun secara keseluruhan pelaksanaan K3LH dengan menerapkan sanksi sudah sangat baik, misalnya meskipun APD memiliki persentase terendah dalam kelas namun berdasarkan data peserta didik banyak menggunakan celemek, sepatu kerja, juga celana kerja, hanya penggunaan bidal sebagai pelindung jari yang masih belum familiar digunakan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang menjadi lebih hati-hati dalam mempersiapkan diri agar terhindar dari sanksi.

Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan sanksi pada pembelajaran praktik dapat meningkatkan penerapan K3LH peserta didik sehingga peraturan dapat berjalan dengan baik, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tertib dan aman.

### **3. Pemberian Sanksi Berpengaruh terhadap Penerapan K3LH pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri Kelas XI SMK N 2 Godean**

Kelas praktik dilaboratorium umumnya memiliki beberapa peraturan-peraturan pada saat pelaksanaannya. Menerapkan K3LH pada pembelajaran praktik merupakan hal yang wajib dilakukan agar kegiatan menjadi aman dan terhindar dari resiko kecelakaan kerja. Guru memiliki tanggung jawab untuk pelaksanaan kelas tetap aman dan memberi sosialisasi pelaksanaan K3LH di kelas agar siswa dapat menerapkan dengan maksimal. Memaksimalkan penerapan K3LH juga dapat digunakan metode

sanksi (hukuman/teguran) untuk mendorong siswa secara paksa menerapkan K3LH dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi siswa menerapkan K3LH dengan menerapkan metode sanksi lebih baik dari kelas yang tidak diberi teguran dan dibebaskan begitu saja. Pada dasarnya siswa memiliki pengetahuan tentang K3LH karena terdapat mata pelajaran khusus mengenai K3LH yang diberikan saat kelas X, dan sudah menjadi peraturan bagi kegiatan yang berkaitan dengan mesin atau pada saat di ruangan laboratorium untuk melaksanakan K3LH. Guru juga berkewajiban untuk mensosialisasikan pada peserta didik sebelum kegiatan praktik berlangsung. Kesadaran diri peserta didik sangatlah penting untuk menerapkan K3LH, sehingga diperlukannya dorongan atau pemicu secara paksa agar siswa memperhatikan penerapan K3LH dengan maksimal. Hasil pada kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh pemberian sanksi terhadap pelaksanaan K3LH pada pembelajaran pembuatan Busana Industri. Nilai signifikansi sebesar 0,044 yang kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) dan  $t$  hitung sebesar 2,056 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,99714 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) membuktikan juga terdapat pengaruh pada pemberian sanksi terhadap pelaksanaan praktik Pembuatan Busana Industri.

Pelaksanaan K3LH dibagi menjadi 4 aspek yaitu penggunaan APD, penerapan 5R, pelaksanaan ergonomi dan penggunaan mesin sesuai dengan SOP. Kelas yang dengan metode sanksi memiliki persentase lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan metode

sanksi disetiap aspeknya, namun pada kategori penerapan APD peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode sanksi memiliki persentase sedikit lebih tinggi dari kelas dengan metode *punishment*. Perbandingan antara kelas dengan metode dan tanpa metode sanksi tidak begitu besar karena pada dasarnya pelaksanaan praktik di ruang laboratorium dan kegiatan dengan menggunakan mesin sudah memiliki peraturan untuk melaksanakan K3LH meskipun tidak maksimal, selain itu peserta didik sudah menempuh mata pelajaran K3LH. Pada kelas yang menerapkan metode sanksi, peserta didik cenderung lebih berhati-hati agar terhindar dari teguran, peringatan, denda, pengurangan nilai atau hukuman lainnya yang sudah disepakati.

Sanksi diharapkan dapat memotivasi dan mendisiplinkan peserta didik dalam menerapkan K3LH sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi *attitude* peserta didik sehingga kelas menjadi aman dan terhindar dari resiko kecelakaan kerja. Dalam pemberian sanksi guru membuat peraturan tentang prosesnya pembelajaran, pada pertemuan sebelumnya disebutkan tentang sanksi dan di *check* kembali sebelum pembelajaran berlangsung seperti penggunaan celemek, masker, dan ikat rambut. Sanksi yang diberikan berupa teguran secara verbal, gerakan, pemberian tugas tambahan seperti melakukan inventaris bahan dan perlengkapan, dan denda. Tujuannya untuk membuat siswa jera, lebih teliti kembali sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan membentuk kebiasaan peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan K3 pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri tanpa menerapkan metode *punishment* masuk dalam kategori tinggi (44%). dengan hasil rata-rata 92,007. Penerapan sub Indikator konsep 5R memiliki persentase pelaksanaan K3 tertinggi sebesar 28,19%, kemudian penggunaan mesin sesuai dengan SOP menjahit (26,36%), pelaksanaan ergonomi (23,73%) dan terakhir penggunaan APD (21,71%). Pelaksanaan K3 tanpa menggunakan metode *punishment* sudah cukup baik dengan persentase yang cukup tinggi karena K3 merupakan peraturan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran praktik, namun pada beberapa aspek masih belum maksimal.
2. Pelaksanaan K3 peserta didik pada kelas eksperimen sangat baik dengan kategori tinggi (79%), nilai rata-rata peserta didik 98,746. Pada kelas yang menerapkan metode *punishment* terhadap pelaksanaan K3 memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menerapkan *punishment*. Penerapan konsep 5 R memiliki persentase tertinggi sebesar 30,12%, kemudian penggunaan mesin sesuai SOP menjahit (27,04%), pelaksanaan ergonomi (24,46%), dan terakhir penggunaan APD

- (18,46%). Pelaksanaan K3 sudah sangat baik dengan frekuensi peserta didik yang mampu melaksanakan K3 dengan baik lebih banyak dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode *punishment*. Namun masih ada aspek dari K3 yang belum dilaksanakan secara maksimal, hal ini dikarenakan peserta didik belum teliti dalam menyiapkan diri, peralatan pelindung dan penampilan diri serta kesadaran akan pentingnya K3 masih belum maksimal.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *punishment* terhadap pelaksanaan k3 pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri peserta didik kelas XI SMK N 2 Godean. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil *independent sample t test* sebesar 2,056 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,997 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 0,044, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “adanya pengaruh penerapan sanksi terhadap pelaksanaan K3LH pada pembelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI SMK N 2 Godean” dapat diterima, dan memiliki makna pemberian sanksi pada peserta didik saat pembelajaran Pembuatan Busana Industri dalam merubah sikap dan perilaku yang positif dalam ketaatan dan kedisiplinan melaksanakan program K3LH.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah Bedasarkan kesimpulan yang sudah disebutkan, saran yang diajukan peneliti yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi peserta didik

- a. Senantiasa mematuhi peraturan dan tata tertib yang sudah diatur oleh sekolah, guru dan laboratorium, khususnya di ruangan laboratorium menjahit.
- b. Memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku K3 sesuai dengan materi dan peraturan yang disepakati dengan guru. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan kerja, dan selalu teliti dan waspada saat menjahit.
- c. Jaga kebersihan, penampilan diri, membiasakan diri menggunakan pakaian kerja yang baik dan benar sesuai dengan tata tertib, serta menggunakan APD.

### 2. Bagi pengampu Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri

- a. Senantiasa tidak lupa menyampaikan pentingnya menerapkan K3 sebelum pembelajaran dan mengingatkan kepada peserta didik untuk membawa perlengkapan menjahit yang lengkap sesudah pembelajaran.
- b. Senantiasa memberi sosialisasi K3, kecelakaan kerja dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja agar peserta didik menjadi ingat dan terbiasa.
- c. Senantiasa mengingatkan apabila peserta didik ada yang lalai dan tegas terutama pada saat menghadapi mesin

dan penggunaan pakaian saat praktik Pembuatan Busana Industri.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Lebih memperhatikan mengenai pelaksanaan K3 dan penampilan diri di ruang laboratorium busana dan lingkungan sekolah peserta didik sehingga peserta didik mampu disiplin dalam berpenampilan diri sesuai dengan tata tertib dan peraturan terutama pada saat praktik dengan mesin jahit.
- b. Menambah fasilitas media poster mengkampanyekan pentingnya penerapan K3, menjaga kesehatan, penggunaan APD dan penampilan diri. Juga peraturan dan tata tertib saat praktik secara tertulis, diletakkan ditempat yang kondusif agar peserta didik yang memiliki jadwal di sekolah dapat melihat.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk meneliti lebih mendalam mengenai penerapan *punishment* terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik menjahit dan kelanjutannya untuk dilihat lebih efektif dan mencari ide penelitian mengenai solusi untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menerapkan K3 pada saat praktik.

### DAFTAR PUSTAKA

A. Malik Fadjar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo

Agustin, Vivin Nurul. (2013). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl)*. *Journal of Elementtary Education*. 2 (1) halm 36-44. Semarang: PGSD FKIP Universitas Semarang

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arief S. Sadirman. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arifin, Noor. (1999). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Cecep Dani Sucipto, SKM, M. Sc. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Depdikbud.(2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komuniasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Cendikia Press
- Euis Horniatri, Titin Astini, Endang Tri Murti, (2009). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: ARMICO
- Fadjar, Malik. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hasan, Moch. Sya'roni dan Hanifa Rusdiana. (2018). "Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerta". *Jurnal Studi Keislaman*. (Vol. 4 No. 2). Diakses pada 5 Februari 2021
- Hamruni. (2008). *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Heni Fa'riatul Aeni dan Isyeou Sriagustini. (2013). *Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Ismara, Ima dan Eko Priyanto. (2017). *Bagaimanakah agar Laboratorium dan Bengkel Pendidikan Vokasi menjadi NYAMAN, SELAMAT dan SEHAT?*. Yogyakarta: UNY Press
- Jerusalem, Mohammad Adam dan Enny Zuhnikhayati. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemenperin. (2014). *Undang-Undang Nomor 3, Tahun 2014, tentang Perindustrian*
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2017). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Martinawati, Wieke Putri. 2017. "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dalam Praktek Menjahit Siswa Kelas XII busana Butik di SMKN 1 Pandak Bantul". *Abstrak Hasil Penelitian Skripsi UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moenir, A.S. (1987). *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Gunung Agung

- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Ngalim Purwanto, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangewa, Maharuddin. (2010). *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Standar Kompetensi Padagogik Pada Guru*. Makasar: Badan Penerbit UNM
- Permennaker RI. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri*. Jakarta: Kementrian Tenaga Kerjadan Transmigasi Republik Indonesia
- Racmasari, Sreirejeki. 2015. "Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel". *Abstrak Hasil Penelitian Skripsi UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramadan, Prilla Relastiani. (2014). "Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di Lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta". *Abstrak Hasil Penelitian Skripsi UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rejeki, Sri. (2016). *Modul Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Risnawati, V. Nanick. (2014). "Busana Mencerminkan Kepribadian". *Jurna STIE Semarang* (Vol 6, No 1). HLM. 18
- Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Siregar, Sofyan (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Soedjono, Imam. (1980). *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja = The Techniquws of Supevision / Alfred R. Lateiner*. Jakarta: Aksara Baru
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, B. (2008). *Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar

dan Menengah, Departemen  
Pendidikan Nasional

Suma'mur, D.K. (1981). *Keselamatan Kerja  
dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta:  
CV. Haji Mas Agung

Tarkawa, Sholichul, Lilik Sudiajeng. (2004).  
*Ergonomi Untuk Keselamatan,  
Kesehatan Kerja dan Produktivitas*.  
Surakarta: Uniba Press

Tarkawa. (2008). *Kesehatan dan  
Keselamatan Kerja: Manajemen dan  
Implementasi K3 di tempat Kerja*.  
Surakarta: Harapan Press

Wagiran. (2013). "Determinan Kinerja Guru  
SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin".  
*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*  
(Nomor 1 tahun 17). HLM. 150